



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dari sebelum diadakannya pengajaran. Pembelajaran dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Interaksi dalam pembelajaran dibagi menjadi lima jenis yaitu: interaksi antara pendidik dengan peserta didik; interaksi antar peserta didik; interaksi peserta didik dengan sumber belajar; interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang dikembangkan; interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam. Berdasarkan jenis tersebut menunjukkan bahwa ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi.<sup>3</sup>

Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan pembelajaran terdapat pada beberapa komponen, yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi ajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>4</sup> Masing-masing komponen pembelajaran membentuk integritas dalam menentukan bahan pembelajaran yang merujuk pada tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang merujuk materi ajar, dan evaluasi pembelajaran yang merujuk pada tujuan pembelajaran dan materi ajar. Integritas tersebut merupakan sarana untuk

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Suyahman,dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terpadu dengan ModifikasiTingkah Laku (ISOMOKAKU)*, (Klaten: Lakeisha, 2022), 12.

<sup>4</sup> Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2021), 84.

mencapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah tersusun dalam sebuah perangkat pembelajaran yang dikenal dengan istilah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP). ATP merupakan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mengatur proses pembelajaran secara sistematis dan terarah. Adapun CP adalah hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. ATP dan CP merupakan istilah baru dalam kurikulum nasional.

Kurikulum merupakan seperangkat pengalaman peserta didik yang dirancang, diarahkan, diterapkan dan dipertimbangkan oleh sekolah dan guru.<sup>5</sup> Kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali ganti. Pergantian kurikulum tersebut mengalami pembaharuan-pembaharuan mengikuti perkembangan pendidikan yang semakin modern. Kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia awalnya adalah kurikulum rencana pembelajaran 1947 atau leer plan, kemudian diganti dengan kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK), kurikulum

---

<sup>5</sup> Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), 15-16.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Dasar atau KTSP), kurikulum 2013, dan sampai saat ini adalah kurikulum merdeka.<sup>7</sup>

Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya dalam mengatasi krisis belajar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Krisis belajar tersebut dilihat dari survei *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2019. Berdasarkan hasil survei, negara Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara dalam bidang matematika dan literasi.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa survei tersebut menjadi salah satu alasan yang melatarbelakangi lahirnya kurikulum merdeka. Adapun alasan lain yang melatarbelakangi adanya kurikulum merdeka ialah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat dari pandemi Covid 19.<sup>9</sup>

Kurikulum merdeka awalnya dikenal dengan istilah kurikulum prototipe, telah diimplementasikan di beberapa sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PGP) sekitar 2.500 sekolah dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Pada tahun 2022 kurikulum merdeka resmi diterapkan oleh satuan pendidikan meskipun bukan Sekolah Penggerak, mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan kelas IV, SMP dan SMPLB kelas VII,

---

<sup>7</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8-12.

<sup>8</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV.Literasai Nusantara Abadi, 2022), 15-16.

<sup>9</sup> Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran" dalam <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/> (diakses 31 januari 2023).

SMA dan SMALB dan SMK kelas X.<sup>10</sup> Kurikulum ini mengusung konsep pendidikan merdeka belajar, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan agar peserta didik memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>11</sup> Pada pengembangan konsep tersebut kurikulum merdeka dirancang lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa.<sup>12</sup>

Kurikulum merdeka sebagai kebijakan baru atau sebagai kurikulum baru dalam dunia pendidikan pasti pada implementasinya membutuhkan modal kesiapan yang mendalam, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun kesiapan sekolah meliputi kesiapan guru, kesiapan kepala sekolah, kesiapan peserta didik, dan sarana prasarana.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Desi Agung menyatakan bahwa keseluruhan guru SDN 2 Cempaga belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penilaian pembelajaran.<sup>14</sup> Merujuk hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Kadek dan I Ketut Adi, peneliti

<sup>10</sup> Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran” dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran> (diakses 31 januari 2023).

<sup>11</sup> Nita Oktifa, “Menyengal Lebih Dekat Kurikulum Merdeka Belajar” dalam <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/kurikulum-merdeka-belajar> (diakses 31 januari 2023).

<sup>12</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Margahayu Permai, 2022), 36.

<sup>13</sup> Fandi Wibowo, “Kesiapan Sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 Kota Tegal” (Skripsi di Universitas Negeri Semarang: Semarang, 2015), 5.

<sup>14</sup> Ini Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, “Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga”, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 4, No.2, (Desember, 2022), 8.

berencana mengangkat tema yang sama terkait analisis kesiapan guru. Akan tetapi lokasi penelitiannya berada di SDS IT Az-Zahra Demak.

Observasi awal pada tanggal 4 Mei 2023 di SDS IT Az-Zahra Demak terkait penerapan kebijakan kurikulum merdeka, Sya'diyah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa SDS IT Az-Zahra telah memakai kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. Pada tahun ajaran tersebut kurikulum merdeka diterapkan pada kelas I dan kelas VI, dan pada tahun ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka telah ditetapkan pada kelas I, II, VI, dan V.<sup>15</sup> Walaupun SDS IT Az-Zahra telah memasuki tahun kedua dalam penerapan kurikulum merdeka tetap saja para guru masih memiliki hambatan dalam pembuatan administrasi pembelajaran. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara kepada Eva Triyani guru kelas V-C yang menyatakan bahwa Ia telah memahami kebijakan kurikulum merdeka akan tetapi dalam pembuatan administrasi masih memiliki beberapa kesulitan, karena belum ada contoh pakemnya, sehingga tidak tahu bagian yang sudah sesuai standar dan bagian yang tidak sesuai standar.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDS IT Az-Zahra.”** Melalui judul penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui hambatan lain yang dihadapi guru selain dalam pembuatan administrasi. Baik hambatan dalam perencanaan kurikulum satuan pendidikan

---

<sup>15</sup> Sa'diyah, *Wawancara*, Kantor Kepala Sekolah SDS IT Az-Zahra Demak, 4 Mei 2023.

<sup>16</sup> Eva Triyani, *Wawancara*, Kantor SDS IT Az-Zahra Demak, 4 Mei 2023.

(pemahaman struktur kurikulum), pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, perencanaan alur tujuan pembelajaran (ATP), penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan pembelajaran dan asesmen.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini pada Guru Kelas II-Unggulan, II-A, II-B dan V-A, V-B, V-C SDS IT Az-Zahra. Alasan pemilihan fokus penelitian tersebut dikarenakan SDS IT Az-Zahra pada Tahun Ajaran 2022/2023 baru pertama kali menerapkan kurikulum merdeka di Kelas II dan V. Jadi menurut peneliti guru-guru tersebut memerlukan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka, terutama kesiapan pemahaman struktur kurikulum dalam kegiatan intrakurikuler.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru kelas II dan V SDS IT Az-Zahra dalam pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka?.
2. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi guru kelas II dan V SDS IT Az-Zahra dalam implementasi kurikulum merdeka?.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ialah:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru kelas II dan V SDS IT Az-Zahra dalam pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru kelas II dan V SDS IT Az-Zahra dalam implementasi kurikulum merdeka.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara pragmatis, yaitu:

##### **1. Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam implementasi dan pengembangan kurikulum merdeka. Menjadi inovasi baru di bidang ilmu pendidikan, dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum merdeka pada implementasinya, serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang sejenis.

##### **2. Pragmatis**

- a. Bagi pemerintah yaitu sebagai bahan evaluasi pada implementasi kurikulum merdeka yang sesuai dengan tujuan standar pendidikan nasional.
- b. Bagi Guru SDS IT Az-Zahra yakni diharapkan dapat memberikan koreksi dan dijadikan salah satu bahan evaluasi pada implementasi kurikulum merdeka.
- c. Bagi SDS IT Az-Zahra yaitu sebagai bahan evaluasi pendidik terkait pemahaman konsep dan kesiapan dalam implementasi kurikulum

merdeka, sehingga sekolah dapat memberikan fasilitas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru.

- d. Bagi peneliti lain yakni dapat menjadi bahan rujukan utama, terkhusus pada implementasi kurikulum merdeka.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Pada bagian latar belakang dijelaskan tentang alasan kemunculan kurikulum merdeka, terkait konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka hingga isu-isu terkait kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Uraian dalam latar belakang tersebut menjadi alasan pemilihan judul penelitian yang berkesinambungan terhadap fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bagian ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk menyingkronkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terutama pada pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini juga berisikan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu teori yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka, dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian, pada bagian ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data. Metode penelitian adalah bagian yang mendukung berjalannya penelitian, karena bagian ini berisikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian pada bagian rumusan masalah.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Pada bagian bab ini akan diuraikan data-data hasil penelitian yang telah dianalisis.

BAB V: Kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian singkat yang berisikan hasil dari pokok permasalahan dalam penelitian. Saran berisikan anjuran untuk subjek penelitian dan peneliti lain.

